

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat KSPPS Istiqomah Tulungagung

Cikal bakal bermula dari Koperasi Muamalah Syariah (Komsyah) “Istiqomah” adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001.

Pada awal operasionalnya BMT Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantor pun masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjaman dari para anggota juga. Demikian pula adanya tentang kantor, menyewa kepada salah satu anggota masyarakat dengan biaya sewa secara kekeluargaan. Selebihnya adalah semangat para pengurus dan karyawan untuk menghidupkan dan mengembangkan BMT dengan ‘imbangan’ yang tidak jelas entah sampai kapan.

Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan

meningkatkan status badan hukum dari KSM menjadi Koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Kantor Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperai baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum Koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT.

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung, yang sekarang ini pindah di Desa Plosokandang. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur Pelaksana Pinbuk Tulungagung.

Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendongkrak volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman.

Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri untuk dilayani. Maka muncullah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum RAT tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan Kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operasional. Catatan tersebut memang benar adanya. Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.

Tahap pertama yang dilakukan Pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M2. Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Kemudian sebuah pertemuan terbatas dicoba untuk dilakukan untuk memastikan greget anggota. Meskipun belum maksimal, tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses pembangunan. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Ketua Dewan Pengawas Komsyah Istiqomah.

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggotapun terus mengalir hingga tahap finishing, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada

yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Hanya saja semua bentuk partisipasi tidak lagi dalam konteks sambatan, melainkan sudah diperhitungkan oleh Pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Namun demikian, sekalipun sudah tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian.

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah telah membawa implikasi pada kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di bidang Perkoperasian. Selain itu berlakunya UU No. 21/2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan UU No. 1/2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro juga memerlukan penyesuaian nomenklatur tupoksi Kementerian Koperasi dan UKM RI terkait kegiatan usaha jasa keuangan syariah. Implikasi ini kemudian diakomodir dalam Paket Kebijakan I Pemerintah Tahun 2015 Bidang Perkoperasian dengan menerbitkan Permenkop dan UKM No. 16/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam dan

Pembiayaan Syariah oleh Koperasi sebagai pengganti menerbitkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 91/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Jasa Keuangan Syariah oleh Koperasi, sehingga terjadi perubahan nama KJKS/UJKS Koperasi menjadi KSPPS/USPPS Koperasi.¹ Komsyah Istiqomah telah berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) sesuai perubahan menteri koperasi. Hingga saat ini Induknya bernama KSPPS, sedangkan unitnya tetap *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT).

b. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh KSPPS Istiqomah adalah:

- 1) Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.
- 2) Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 3) Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

¹ www.pembiayaansyariahkukm.info/materi/rilis.pdf, dikases 13 November 2016

b. Misi

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Dari pengertian ini misi yang diamanatkan kepada KSPPS Istiqomah adalah:

- 1) Menjadikan KSPPS Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 2) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
- 3) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

c. Kegiatan dan Usaha

a. Prinsip Operasional

Sampai saat ini unit usaha yang dimiliki KSPPS Istiqomah adalah unit simpan pinjam (USP) yang berupa BMT. Kegiatan BMT antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasinya dengan USP konvensional. Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya *Baitul Maal* yang melekat

padanya. Oleh karena itu USP konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan BMT. Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak menggunakan sistem bunga
- 2) Prinsip jual beli
- 3) Prinsip bagi hasil
- 4) Prinsip non-profit

b. Baitul Mal

Secara harfiah *Baitul Maal* berarti rumah harta. Pada masa Nabi dan pemerintahan Islam *Baitul Maal* berfungsi sebagai kas negara. Dari kas negara ini seluruh keperluan dan kegiatan pemerintahan dibiayai. Hal ini sangat mungkin, karena pada masa itu zakat menjadi kewajiban setiap muslim yang mampu dan pelaksanaannya dikontrol serta dikelola oleh negara. Sehingga pada masa dan tempat dimana zakat tidak lagi dikelola dan dikontrol oleh negara, dan melulu sebagai kewajiban individu, maka fungsi *Baitul Maal* sebatas sebagai lembaga sosial.

Keberadaan *Baitul Maal* pada BMT seharusnya menjadi penunjang keberadaan *Baitul Tamwilnya*. Sehingga, pembiayaan-pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh *Baitul Tamwil* dapat tercover oleh *Baitul Maal*. Dan lebih ideal lagi kalau *Baitul Maal* dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kegiatan usaha *Baitul Mal* yang dilaksanakan oleh KSPPS Istiqomah adalah:

- 1) Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)
- 2) Pembiayaan Qordhul Hasan
Yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi keperluan-keperluan sosial, seperti biaya berobat, pendidikan dan lain-lain. Jumlah pembiayaan yang dapat dilayani oleh BMT Istiqomah sangat terbatas, mengingat masih terbatasnya dana yang tersedia.
- 3) Penyembelihan binatang qurban
Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada setiap Hari Raya Qurban. Pelaksanaanya dilaksanakan bergilir ke desa-desa, terutama desa yang dipandang minus secara ekonomi.
- 4) Santunan yatim-piatu
- 5) Sumbangan kepada TPQ Istiqomah
- 6) Dan sumbangan lain kepada masjid, fakir miskin dan orang jompo.

c. Baitul Tamwil

Secara harfiah *Baitut Tamwil* berarti rumah pengembangan harta. Dari arti ini dapat dipahami bahwa *Baitut Tamwil* berfungsi sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana.

Oleh karena itu kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan *Baitut Tamwil* adalah:

1) Penghimpunan dana

Dalam rangka pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan, yaitu:

- a) Bentuk Simpanan meliputi:
 - Simpanan Pokok Anggota Koperasi
 - Simpanan Pokok Pembiayaan
 - Simpanan Wajib Anggota
 - Simpanan Pembiayaan
 - Simpanan Wajib Pembiayaan
- b) Penyertaan modal
- c) Simpanan, meliputi:
 - Simpanan Masyarakat Syari'ah (SIMASYA)
 - Simpanan Pendidikan Istiqomah (Simpati)
 - Simpanan Berjangka
- d) Dana Bergulir Syari'ah

Berdasarkan Kepmen Nomor: 74/KEP/M.KUKM/VIII/2004

Komisyah Istiqomah memperoleh Program Perkuatan KSP/USP Koperasi Pola Syariah untuk Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro sejumlah Rp. 50.000.000,00 pada tahun 2005 dan Dana Hibah Daerah Program

Penanggulangan Pengangguran dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (DHD P3PKM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 Rp. 175.000.000,00.

2) Penyaluran Dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Di sinilah arti penting BMT sebagai lembaga keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan. dialokasikan untuk pembiayaan dengan sistem:

a. BBA (*Bai' bi Tsaman 'Ajil*)

Yaitu akad jual beli dengan pembayaran tangguh atau angsuran. Pada BBA pembayarannya dengan jangka waktu maksimal 1 tahun.

b. Murobahah

Yaitu pembiayaan yang pembayarannya dilakukan oleh anggota setelah jatuh tempo pengembalian dengan harga dasar barang yang dibeli kemudian ditambah dengan keuntungan. Cara pemabayarannya dibagi menjadi:

- Murabahah plus: pembayaran dengan jangka waktu maksimal 6 bulan.

- Murabahah Murni: pembayaran dengan jangka waktu maksimal 3 bulan.

c. Mudharabah.

Akad kerja sama yang melibatkan dua orang atau lebih dengan lembaga sebagai penyedia dana (*shahibul mal*) dan lainnya sebagai pengelola (*mudharib*). Keuntungan didasarkan pada kesepakatan.

d. Struktur dan Susunan Organisasi

Sebagaimana lazimnya sebuah Koperasi, kekuasaan tertinggi KSPPS Istiqomah terletak pada anggota. Anggotalah yang berhak menentukan kebijakan-kebijakan pokok mengenai bentuk AD/ART, rencana program, rencana anggaran dan belanja, serta menentukan Pengurus dan Pengawas Koperasi. Pada Komsyah Istiqomah, anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama, tidak ditentukan oleh besar kecilnya penyertaan modal anggota. Kesetaraan hak dan kewajiban anggota ini diatur dalam Anggaran dasar Komsyah Istiqomah Bab VI pasal 8, 9 dan 10.

Untuk menjalankan roda organisasi, KSPPS Istiqomah dipimpin oleh seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara. Tugas Pengurus yang diamanatkan dalam AD KSPPS Istiqomah Bab X pasal 27 adalah memimpin organisasi dan usaha organisasi, melakukan segala tindakan hukum untuk dan atas nama koperasi, mewakili koperasi di hadapan dan di luar pengadilan.

Dalam menjalankan usahanya Pengurus KSPPS Istiqomah mengangkat Manajer, yang di BMT Istiqomah disebut Manajer Utama. Manajer Utama inilah yang bertanggungjawab terhadap kegiatan operasional dua kantor unit BMT. Dalam menjalankan tugasnya Manajer Utama dibantu oleh Manajer Unit. Perjalanan Pengurus dalam melaksanakan tugasnya, baik menyangkut pelaksanaan kebijakan maupun pengelolaan usaha dikontrol oleh Pengawas. Kelak, Pengawas akan melaporkan hasil pengawasannya kepada anggota.

Karena Pengurus dipilih oleh anggota, maka segala hasil pekerjaannya, di samping dikontrol oleh Pengawas juga akan dipertanggungjawabkan kepada anggota pada setiap tutup buku dalam forum Rapat Anggota Tahunan. Maka semua hasil kinerja Pengurus dan Pengawas dipulangkan kepada Anggota.

Tabel 4.1

SUSUNAN PENGURUS

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Nursalim, SS..	Jl. Dahlia 09 Karangrejo Tulungagung	Ketua
2.	Adib Makarim, S.Ag.	Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung	Sekretaris
3.	Suseno Wardoyo, SE.	Gedangan Karangrejo Tulungagung	Bendahara

Tabel 4.2
SUSUNAN PENGAWAS

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Ds. Bolu, Karangrejo Tulungagung	Pengawas Syari'ah
2.	Winarto, S.Ag.	Gendingan Kedungwaru	Pengawas Adm & Keuangan

Tabel 4.3
SUSUNAN PENGELOLA

No	Nama	Pend	Alamat	Jabatan
1	Moh. Samiaji	SLTA	Sukorejo Karangrejo-TAgung	Manajer Utama
2	Dini Indrawati, A.Md.	D – 3	Dsn. Temon- Sukorejo-T. Agung	Kasir
3	Dwi Retno H. S.E.	S – 1	Jl. Kapten Kasihin Tulungagung	Kasir
5	Lisa Murnisari, S.E.	S – 1	Jl. I Gusti Ngurah Rai VIII/06 Tagung	Pembukuan
6	Imam Mustakim	SLTA	Jl. Dahlia No. 14 Karangrejo-TAgung	Manajer Unit
7	Yoyok Sunaryo, S.E.	S – 1	Ds. Ngranti Boyolangu TAgung	ZIS
8	Mugiono	SLTA	Ds. Sendang – Sendang- T Agung	Marketing
9	Heru Sunarko	SLTA	Jln. Anggrek II Karangrejo-TAgung	Marketing
10	Zainal Fuad	SLTA	Ds. Tiudan- Gondang-T Agung	Pembiayaan
11.	Andi Rosa Wardhana, SE.	S-1	Dsn. Jenglik Sendang-T Agung.	Pembiayaan
12	M. Arif Jauhari	SLTA	Dsn. Krajan Karangrejo-TAgung	Pembiayaan
13	Slamet Riadi	SLTA	Nyawangan – Sendang-T Agung	Pengerahan Dana

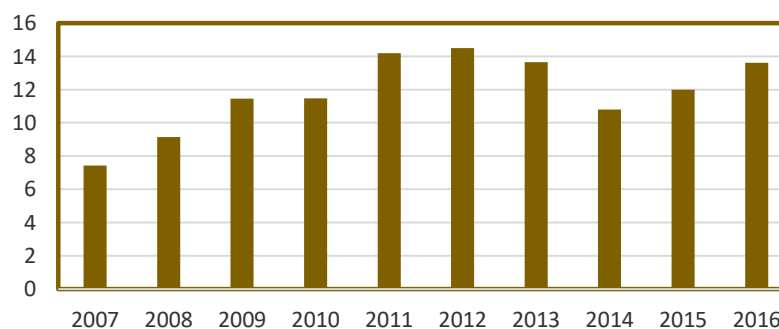
14	Lisa Agus Rahmawati, SE.	S-1	Jeli – Karangrejo Tulungagung	Adm. Pembiayaan
15	Endang Wahyudianti	SLTA	Waung Boyolangu Tulungagung	Adm. Pembiayaan
16	Sunar	SLTP	Karangrejo-TAgung	Kebersihan
17	Riska Putri Wijayanti, S.Pd	S-1	Jeli-Karangrejo-Tulungagung	Pembukuan

B. Analisis Deskripsi Data

1. Analisis Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan perjanjian yang disepakati antara KSPPS dengan anggota, dimana KSPPS menyediakan pembiayaan untuk pembelian barang yang dibutuhkan naanggota, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank ditambah dengan keuntungan yang diminta KSPPS. Pembayaran pada *murabahah* ini dilakukan secara kredit dengan jangka waktu sesuai kesepakatan. Berikut data pembiayaan murabahah KSPPS Istiqomah Tulungagung periode 2007-2016.

Grafik 4.1
Pembiayaan Murabahah Istiqomah
(dalam miliar Rp)



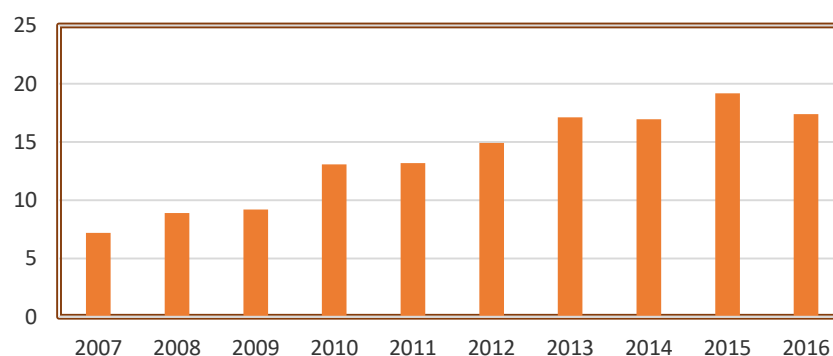
Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan KSPPS Istiqomah.

Pada grafik diatas pembiayaan *murabahah* mengalami fluktuatif. Peningkatan terbesar diperoleh pada tahun 2012 sebesar 14.49 miliar rupiah. Meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan, dapat diakibatkan penurunan jumlah anggota pembiayaan atau jumlah anggota pembiayaan banyak namun tingkat peminjamannya relatif kecil.

2. Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan simpanan sukarela atau tabungan dari para anggota koperasi. Jumlah dan sumber dana ini sangat luas dan tidak terbatas. Dana yang berasal dari masyarakat luas berupa giro, tabungan dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat akan didistribusikan dalam bentuk pembiayaan. Berikut data DPK KSPPS Istiqomah Tulungagung periode 2007-2016.

Grafik 4.2
Dana Pihak Ketiga KSPPS Istiqomah (dalam miliar Rp)



Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan KSPPS Istiqomah

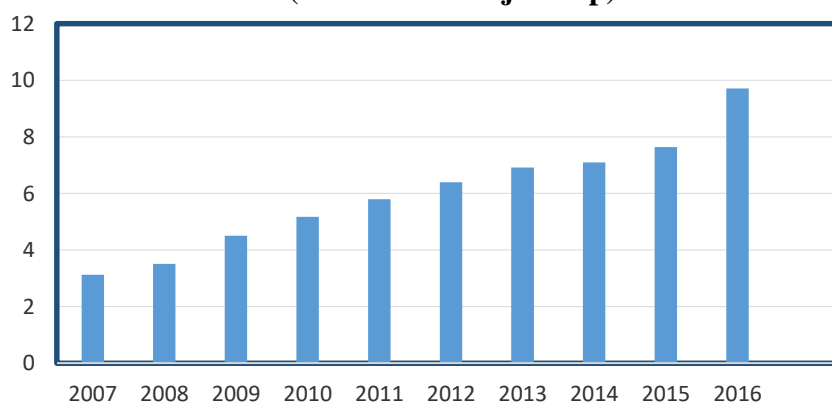
Pada grafik diatas nilai DPK mengalami banyak kenaikan, akan tetapi juga mengalami penurunan namun tidak terlalu besar. Sehingga

dapat dikatakan nilai DPK cukup stabil dari tahun ke tahun. Nilai DPK tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 19.18 miliar. Hal tersebut menunjukkan DPK yang berhasil dihimpun dari masyarakat dapat dikatakan banyak dan mampu memanfaatkan dana tersebut untuk penyaluran dana.

3. Analisis Modal Sendiri

Modal merupakan sejumlah dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha – usaha koperasi. Modal sendiri adalah sejumlah dana yang dimiliki oleh koperasi yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Dana tersebut diperoleh dari simpanan anggota itu sendiri, yang biasanya hanya dana dari karyawan lembaga tersebut dapat digunakan sebagai cadangan terjadi resiko. Jumlah modal sendiri tidak seberapa besar dibanding dengan DPK. Berikut data modal sendiri pada KSPPS Istiqomah Tulungagung periode 2007-2016.

Grafik 4.3
Kurva Modal Sendiri KSPPS Istiqomah
(dalam ratusan juta Rp)



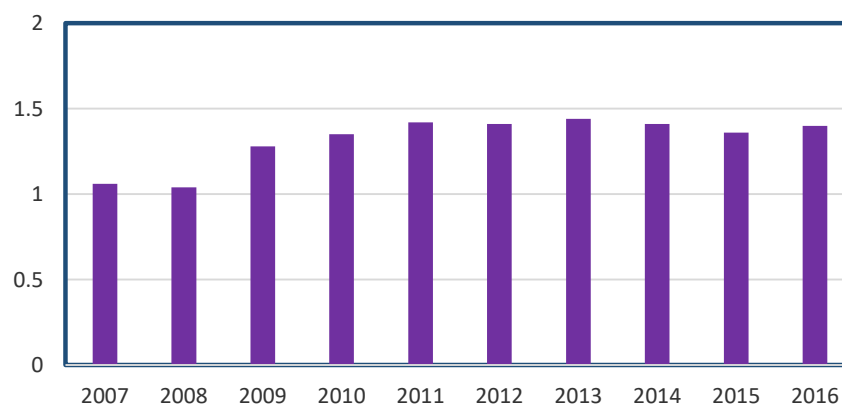
Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan KSPPS Istiqomah

Pada grafik diatas, modal sendiri mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan tertinggi pada tahun 2016 mencapai Rp.900 juta. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa KSPPS mampu meminimalisir resiko akibat penyaluran dana ataupun penarikan dana besar-besaran.

4. Analisis Pendapatan *Margin*

Pendapatan *Margin* atau *Margin* keuntungan merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh KSPPS dari harga jual objek *murabahah* yang ditawarkan KSPPS kepada anggotanya. *Margin* ini sifatnya tidak tetap dan dapat berubah sesuai dengan pembiayaan yang diajukan. Pendapatan *margin* yang diperoleh KSPPS merupakan pendapatan yang diterima selama 1 tahun sesuai dengan jangka waktu pembayaran anggota pembiayaan. Berikut data pendapatan *margin* KSPPS Istiqomah Tulungagung periode 2007-2016.

Grafik 4.4
Pendapatan Margin KSPPS Istiqomah
(dalam miliar Rp)



Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan KSPPS Istiqomah

Pada grafik diatas, pendapatan *margin* yang diperoleh stabil. Mengalami penurunan namun tidak begitu besar. Terlihat pendapatan

tertinggi diperoleh pada tahun 2013 sebesar 1.44 miliar rupiah. Hal tersebut menunjukkan KSPPS mampu menyalurkan pembiayaan dengan baik dan pendapatan yang diperoleh juga besar. Kemungkinan anggota pembiayaan yang mengalami kredit macet relatif kecil.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data ini digunakan uji normalitas data *Kolmogoro-Smirnov* dengan asumsi data dikatakan berdistribusi normal jika data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil pengujian dengan *Kolmogrov-Smirnov*:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		DPK	MD SENDIRI	PD MARGIN	PBY MURABH
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.7230	.5980	1.3170	11.8240
	Std. Deviation	4.11748	.20004	.14795	2.28599
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.109	.288	.183
	Positive	.160	.109	.203	.122
	Negative	-.183	-.083	-.288	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		.580	.345	.912	.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.890	1.000	.377	.892

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dari SPSS 21 tahun 2017

Berdasarkan Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

Test dapat disimpulkan:

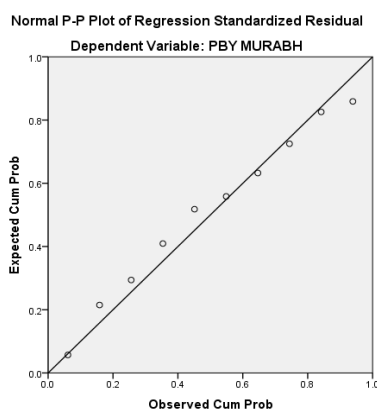
1. Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan *nilai Asymp Sig. (2-tailed)*, Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 0.580 dan 0.890 > 0.05. Dengan demikian variabel DPK berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).
2. Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan *nilai Asymp Sig. (2-tailed)*, Modal Sendiri adalah 0.345 dan 1.000 > 0.05. Dengan demikian variabel Modal Sendiri berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).
3. Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan *nilai Asymp Sig. (2-tailed)*, Pendapatan *Margin* adalah 0.912 dan 0.377 > 0.05. Dengan demikian variabel Pendapatan *Margin* berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).
4. Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan *nilai Asymp Sig. (2-tailed)*, Pembiayaan *Murabahah* adalah 0.587 dan 0.892 > 0.05. Dengan demikian variabel Pembiayaan *Murabahah* berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Setelah diketahui nilai yang diperoleh dari pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maka dilakukan uji dengan pendekatan kurva *P-P Plots*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan pendekatan kurva *P-P Plots*:

Gambar 4.1

Uji Normalitas P-Plots



Uji normalitas dengan normal *probability plot* mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal *probability plot* sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.706	4.950		1.355	.224		
DPK	22.925	.282	.406	7.792	.011	.142	7.061
MD SENDIRI	-3.563	5.373	-.312	-.663	.532	.165	6.054
PD MARGIN	14.801	5.136	.958	2.882	.028	.330	3.026

a. Dependent Variable: PBY MURABH

Sumber: Data Diolah dari SPSS 21 tahun 2017

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 16.706 + 22.925X_1 - 3.563X_2 + 14.801X_3$$

atau

$$PBY\ Murabh = 16.706 + 22.925 (DPK) - 3.563(MD\ SENDIRI) + 14.801(Pd\ Margin)$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 16,706% menyatakan bahwa apabila variabel DPK, MD SENDIRI dan PD MARGIN bernilai nol (tetap), maka nilai *Pembiayaan Murabahah* sebesar 16,706%.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 22,925% menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan DPK, maka akan menaikkan tingkat *pembiayaan murabahah* sebesar 22,925%. Sebaliknya apabila

terjadi penurunan satu satuan DPK, maka diprediksi akan menurunkan tingkat *pembiayaan murabahah* sebesar 22,925%.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -3,563% menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan MD SENDIRI, maka akan menaikkan tingkat *pembiayaan murabahah* sebesar -3,563%. Sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan MD SENDIRI, maka akan menurunkan tingkat *pembiayaan murabahah* sebesar -3.563%.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 14,801% menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan PD MARGIN, maka akan menaikkan tingkat *pembiayaan murabahah* sebesar 14,801%. Sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan PD MARGIN, maka diprediksi akan menurunkan tingkat *pembiayaan murabahah* sebesar 14,801%

3. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Table 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.142	7.061
	MD SENDIRI	.165	6.054
	PD MARGIN	.330	3.026

a. Dependent Variable: PBY MURABH

Sumber: Data diolah dari SPSS 21 tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel DPK sebesar 7,061, variabel MD SENDIRI sebesar 6,054, variabel PD MARGIN sebesar 3,026. Hal ini berarti bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

2. Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.671	1.31058	1.993

a. Predictors: (Constant), PD MARGIN, MD SENDIRI, DPK

b. Dependent Variable: PBY MURABH

Sumber: data diolah dari SPSS 21 tahun 2017

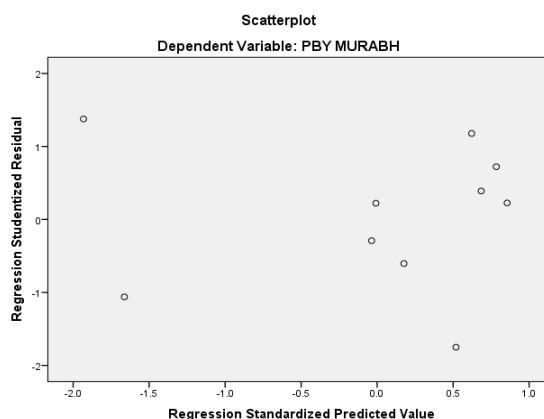
Nilai autokorelasi dilihat dari *Durbin Watson* (DW).

Berdasarkan tabel diatas nilai DW 1,993. Dalam hal ini nilai tersebut angka DW 1,993 diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

3. Heteroskedastisitas

Tabel 4.8

Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber: data diolah dari SPSS 21 tahun 2017

Dalam pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada *Scatterplot* apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah pada sumbu Y, titi-titik menyebar dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul dan tidak mempunyai pola yang teratur maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi data diatas tidak ada heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji-T (T-test)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara DPK (X1) terhadap Y (Pembiayaan *Murabahah*), MD SENDIRI (X2) terhadap Y (Pembiayaan *Murabahah*), PD MARGIN (X3) terhadap Y (Pembiayaan *Murabahah*), dengan pengambilan keputusan dengan cara:

Cara 1: $H_0 =$ Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis diterima

$H_1 =$ Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis ditolak

Cara 2: $H_0 =$ Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima

$H_1 =$ Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak

Tabel 4. 9
Hasil uji t (t-test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.706	4.950		1.355	.224		
1 DPK	22.925	.282	.406	7.792	.011	.142	7.061
MD SENDIRI	-3.563	5.373	-.312	-.663	.532	.165	6.054
PD MARGIN	14.801	5.136	.958	2.882	.028	.330	3.026

a. Dependent Variable: PBY MURABH

Sumber: data diolah dari SPSS 21 tahun 2017

Berdasarkan hasil uji statistik t di atas, dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansinya. Terlihat bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pendapatan *Margin* (PD MARGIN) berpengaruh signifikan Pembiayaan *Murabahah*, sedangkan) Modal Sendiri (MD SENDIRI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini dijelaskan hasil perhitungan uji t masing-masing variabel:

1) Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan dari data di atas nilai konstanta DPK yang didapat yaitu sebesar 22,925. Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5%, sebesar $0,011 < 0,05$, maka berada pada wilayah H_1 ditolak,

artinya DPK signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Dalam tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $7.792 > 2,447$, maka berada pada wilayah H_1 ditolak, artinya DPK mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah*. Dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

2) Variabel Modal Sendiri (MD SENDIRI)

Berdasarkan dari data di atas nilai konstanta MD SENDIRI yang didapat yaitu sebesar -3,563. Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5%, sebesar $0,532 > 0,05$, maka berada pada wilayah H_0 diterima, artinya MD SENDIRI tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Dalam tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu sebesar $-0.663 < 2,447$, maka berada pada wilayah H_0 diterima, artinya MD SENDIRI tidak mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Sendiri (MD SENDIRI) secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

3) Variabel Pendapatan *Margin* (PD MARGIN)

Berdasarkan dari data di atas nilai konstanta PD MARGIN yang didapat yaitu sebesar 14,801. Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5%, sebesar $0,028 < 0,05$, maka berada pada wilayah H_1 ditolak, artinya PD MARGIN signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Dalam tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $2,882 > 2,447$, maka berada pada wilayah H_1 ditolak, artinya PD MARGIN mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan *Margin* (PD MARGIN) secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

b. Uji-F (F-test)

Uji-F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri (MD SENDIRI), dan Pendapatan *Margin* (PD MARGIN) sebagai factor penentu Pembiayaan *Murabahah* pada PT. KSPPS Istiqomah Tulungagung, dengan pengambilan keputusan dengan cara:

Cara 1: $H_0 =$ Jika Sig. $> 0,05$ maka hipotesis diterima

$H_1 =$ Jika Sig $< 0,05$ maka hipotesis ditolak

Cara 2: $H_0 =$ Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima

$H_1 =$ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

Tabel 4.10**Hasil Uji F (F-test)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.726	3	12.242	7.127	.021 ^b
	Residual	10.306	6	1.718		
	Total	47.032	9			

a. Dependent Variable: PBY MURABH

b. Predictors: (Constant), PD MARGIN, MD SENDIRI, DPK

Sumber: data diolah dari SPSS 21 tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,021 < 0,05$, maka berada pada wilayah H_1 ditolak artinya hasil yang didapat menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari DPK, MD SENDIRI dan PD MARGIN, signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan *Margin*. Dalam tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu sebesar $7,127 > 4,76$. Maka berada pada wilayah H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel DPK, MD SENDIRI dan PD MARGIN secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui dana pihak ketiga (X_1), modal sendiri (X_2) dan pendapatan *margin* (X_3) terhadap pembiayaan *murabahah* (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi dana pihak ketiga (X_1), modal sendiri (X_2) dan pendapatan *margin* (X_3) terhadap pembiayaan *murabahah* (Y)

semakin kuat. Sebaliknya semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi dana pihak ketiga (X_1), modal sendiri (X_2) dan pendapatan *margin* (X_3) terhadap pembiayaan *murabahah* (Y) lemah.

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.671	1.31058	1.993

a. Predictors: (Constant), PD MARGIN, MD SENDIRI, DPK

b. Dependent Variable: PBY MURABH

Sumber: data diolah dari SPSS 21 tahun 2017

Dalam model ini diketahui *R Square* sebesar 0,781, bahwa variabel dana pihak ketiga, modal sendiri dan pendapatan *margin* secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 78,1%.